

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sugiarti, dkk (2020:29) menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki fungsi fundamental dan strategis bagi pengembangan diri manusia. Pendidikan merupakan cara manusia untuk berkembang dan bertahan hidup. Sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa pendidikan menjadi kunci penting dalam kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia mampu beradaptasi terhadap perubahan dengan menjawab setiap tantangan masalah yang muncul dalam setiap perkembangan zaman. Sedang apabila ditinjau kembali, pendidikan tidak pernah luput dari nilai moral. Pendidikan tidak selalu belajar mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, namun ikut mengasah nilai moral seseuai norma kepada para siswa. Seperti yang disebutkan oleh Darmangtyas dalam Ibda (2019:79). Bahwa beliau menjelaskan kinerja pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan itu perlu didasari komitmen terhadap nilai-nilai moral. Jika tidak, pendidikan akan rusak dan hancur. Ibda (2019:77) menyebutkan peningkatan jumlah penganggur juga menjadi indikasi kegagalan pendidikan. Sekolah saat ini rata-rata menghasilkan penganggur dan setengah penganggu. bahkan premanisme, tawuran, dan kejahatan seksual yang tidak terkendali. Penyalahgunaan narkoba merajalela. Korupsi, kolusi dan nepotisme makin menjamur yang menghancurkan masa depan bangsa. Semua itu merupakan karena pendidikan moral, akhlak dan iman yang dipinggirkan. Dari pernyataannya, dapat diketahui bahwa pendidikan moral begitu berarti untuk pendidikan.

Indonesia memiliki keragaman yang kaya dalam beberapa sudut pandang bidang, yaitu ada agama, ras, suku bangsa, bahasa daerah, warna kulit dan yang lainnya. Seperti pernyataan Liliweri (2018:164) ia menyebutkan bahwa konsep keberagaman meliputi penerimaan dan rasa hormat. Ini berarti, memahami bahwa setiap individu itu unik, dan mengenali perbedaan

individual diantara kita. Ini bisa termasuk dimensi ras, etnik, gender, orientasi seksual, status sosial ekonomi, usia, kemampuan fisik, kepercayaan politik, atau ideology lainnya. Semua ini merupakan eksplorasi kehidupan dalam perbedaan-perbedaan yang ada dalam lingkungan yang aman, positif, dan saling mengasuh. Ini juga berkaitan dengan saling memahami dan bergerak melampaui toleransi sederhana untuk merangkul dan merayakan dimensi keberagaman yang kaya yang terkandung dalam setiap individu.

Dari pernyataan tersebut, sebagai individu kita wajib mempunyai sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Agar sikap toleransi itu terus tertumbun dalam diri, perlu diberikannya penanaman nilai toleransi sejak dini. Seperti di sekolah, guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran tapi nilai moral toleransi sangat penting ditanamkan dalam diri siswa. Sesuai dengan pernyataan Rianawati (2014:34) bahwa sangat penting, nilai-nilai toleransi diinternalisasikan dan dibiasakan sejak dini. Nilai-nilai toleransi dapat diinternalisasikan melalui pendidikan di sekolah. Menurut Narwanti dalam Rianawati (2014:35) menyebutkan karakter nilai toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda.

Dalam pembelajaran, siswa tidak akan lepas dari nilai-nilai, terlebih belajar di sekolah adalah pembentukan nilai-nilai karakter dengan campur tangan guru, teman dan diri sendiri. Seluruh manusia yang mendapatkan kesempatan untuk belajar di sekolah tidak mungkin langsung mempelajari materi-materi yang sulit. Melainkan materi dasar, begitupun dengan sekolah. Sebagai contohnya adalah sekolah dasar. Di sekolah dasar, hampir seluruh dasar mata pelajaran diajarkan dengan menghubungkan materi kedalam nilai kehidupan nyata. Salah satunya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah salah satu pelajaran yang dipelajari oleh seluruh siswa di Negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) diharapkan mampu membantu siswa memahami dasar-dasar Negara dan hubungan juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari secara dasar walaupun tidak begitu spesifik bagi siswa Sekolah Dasar.

Usia siswa Sekolah Dasar merupakan usia yang sangat tepat untuk belajar, dalam usia ini anak masih penuh dengan pertanyaan yang ingin mereka ketahui. Keingin tahuan tinggi yang mereka miliki haruslah digunakan sebaik mungkin dan diarahkan kesudut kebaikan. Banyak sekali anak yang bertanya, seperti contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti, Darimana datangnya pelangi? Bagaimana turunnya hujan? Bagaimana pagar besi bisa karatan? Bagaimana ulat bisa berubah menjadi kupu-kupu bersayap? Beberapa pertanyaan tersebut pastinya dipelajari dalam sekolah. Peran orang tua dan guru dalam usia ini haruslah menunjukkan segala keingin tahuan mereka dalam segala bidang yang positif. Namun, bukankah dalam usia ini, anak juga sangat pandai meniru?

Hakim (2005:1) Menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika didalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar. Dengan begitu agar proses belajar terjadi dengan baik maka pembelajaran dengan pemahaman isi materi terbukti berhasil, namun seperti yang telah tertulis, apabila hanya mengandalkan materi pelajaran, tanpa mencampurkan nilai-nilai kehidupan siswa tidak akan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari kedalam kehidupannya. Maka dari itu, dalam pembelajaran guru seharusnya merangkul nilai-nilai kehidupan, salah satunya nilai saling menghargai antar siswa. Terdengar sangat sederhana namun begitu dalam, nilai saling menghargai sangat tepat dikaitkan kedalam pelajaran PPKN. Nilai toleransi sangatlah penting dipelajari, toleransi terhadap sesama, toleransi terhadap teman yang berbeda agama, berbeda suku, berbeda bahasa daerah, berbeda warna kulit, berbeda gender dan sebagainya. Terlebih dalam sekolah seringkali adanya penyalah gunaan dalam membuat bahan candaan

yang merujuk pada diskriminasi perbedaan. Makadari itu, Pelajaran PKN mengenai Negara dan isinya sangatlah cocok untuk menumbuhkan nilai stoleransi antar siswa. Terlebih, Tanah air sangat beragam isinya, berbeda-beda namun tetaplah satu. Agar terus hidup rukum maka sejak dini harus diajarkan betapa pentingnya hidup bertoleransi. Model pembelajaran yang tepat untuk mempelajari nilai-nilai dalam pelajaran PKN adalah Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique*.

Menurut Taniredja (2011: 87), Model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan yang menanamkan nilai, moral dan norma-norma yang ada. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa mengenai nilai-nilai baru maupun nilai-nilai yang sudah ada untuk dijadikan sebagai target. Dalam langkah-langkah Model *Value Clarification Tehnique* pun terdapat tahap saling menghargai, yang mana cukup berkaitan dengan nilai toleransi sebagai pemahaman dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Diharapkan, Model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* dapat memberikan dampak positif bagi siswa, bukan sekedar menerapkan nilai yang dipelajari dalam kelas, melainkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Seperti pada skripsi Setiati (2014), Ilmiati (2015) dan Yuslina (2017) yang memberikan wawasan mengenai Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique* sangatlah cocok untuk diterapkan dalam Pembelajaran PKN. Karena model *Value Clarification Tehnique* lebih memfokuskan nilai-nilai yang telah ada dalam diri siswa atau akan dikembangkan dalam diri siswa. Nilai-nilai sangat berkaitan dengan pembelajaran PKN, yang bersangkutan dengan nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian namun dalam hal ini dikarenakan masih adanya pandemi, maka peneliti hanya dapat membuat rancangan penelitian yang berjudul “Rancangan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* untuk meningkatkan nilai toleransi siswa pada Pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka masalah yang akan dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* dalam pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana rancangan evaluasi untuk meningkatkan nilai toleransi siswa pada pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Rancangan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* dalam pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bagaimana rancangan evaluasi model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* dalam meningkatkan nilai toleransi pada pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan meluas mengenai model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* dalam proses pembelajaran didalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* dan pemahaman nilai toleransi dalam pembelajaran dikelas.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukkan kegiatan belajar didalam kelas serta menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih memahami pembelajaran-pembelajaran yang sesuai.

E. Defisini Oprasional

Untuk membatasi masalah dalam istilah definisi oprasional maka peneliti merinci beberapa definisi yang sesuai dengan judul penelitian yang berjudul Rancangan Model Pembelajaran *Debate* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran PKN di kelas V Sekolah Dasar, yaitu :

1. Model *value clarification technique* atau yang dikenal dengan teknik klarifikasi nilai merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa, hal ini disebutkan oleh Sanjaya dalam Taniredja (2011:88)
2. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 Madiung (2018:19)
3. Toleransi Menurut Nisvilyah dalam Ruslan (2020:32) menyebutkan bahwa toleransi adalah istilah untuk sebuah sikap menahan diri dari hal-hal negative. Jika dikaitkan dengan perbedaan pendapat dan keyakinan, maka toleransi adalah sikap menahan diri untuk tidak menggunakan cara-cara negatif dalam menyikapi pendapat dan keyakinan yang berbeda.

4. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran, menurut Sriyanti (2019:13) .

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mudah memahami setiap pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka dipaparkan dalam struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Pada bagian BAB I mengenai pendahuluan yang berisi, bagian A yaitu, latar belakang penelitian, bagian B tentang rumusan masalah penelitian, bagian C yaitu tujuan penelitian, bagian D yaitu manfaat penelitian yang mana di dalam manfaat ini ada dua kategori manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi peneliti, bagi guru, dan bagi siswa, pada bagian E tentang definisi operasional yang terdiri dari Model Pembelajaran *value clarification tehniqe*, pembelajaran PKN, nilai toleransi, evaluasi dan terakhir bagian F tentang struktur organisasi skripsi.

Kemudian pada BAB II tentang pembahasan pada bagian A tentang teori PKN mengenai pengertian PKN, tujuan PKN, karakteristik PKN, fungsi PKN, lalu pada bagian B tentang teori model pembelajara *value clarification tehniqe* yang meliputi pengertian model pembelajaran *value clarification tehniqe*, tujuan model pembelajaran *value clarification tehniqe*, tujuan model pembelajaran *value clarification tehniqe*, fungsi model pembelajaran *value clarification tehniqe*, prinsip model pembelajaran *value clarification tehniqe*, langkah-langkah model pembelajaran *value clarification tehniqe*, bentuk model pembelajaran *value clarification tehniqe*, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *value clarification tehniqe*, dan sasaran model pembelajaran *value clarification tehniqe*. Di bagian C tentang teori toleransi, bagian D tentang teori evaluasi pembelajaran yang mencakup pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, karakteristik evaluasi, prinsip evaluasi, sasaran evaluasi, jeni evaluasi pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran, prosedur evaluasi pembelajaran, tahap pelaksanaan

evaluasi dan penialaian evaluasi dan terakhir pada bagian E tentang kajian penelitian terdahulu mengenai model yang akan di gunakan oleh peneliti.

Selanjutnya pada BAB III yaitu tentang metode penelitian pada bagian A tentang desain penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan metode penelitian, bagian B tentang objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, bagian C tentang pengumpulan data, bagian D pengolahan data, dan bagian E analisis data. Pada BAB IV tentang temuan dan pembahasan mengenai penelitian yang diteliti oleh peneliti. Pada BAB V tentang simpulan dan saran.